

AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam
(p-ISSN: 2548-5784 |e-ISSN: 2549-2101)
Vol. (8) (2), (Juli-Desember) (2024), (512-525)
Doi: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6i2.3668>

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI 5.0: STRATEGI INOVATIF UNTUK TANTANGAN MASA DEPAN

Sofwatun Nida¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
23204012014@student.uin-suka.ac.id

Nur Widya Rahmawati²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
23204012008@student.uin-suka.ac.id

Moh Faliq Isbah³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
23204012009@student.uin-suka.ac.id

Musdalipah Putri⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
23204092025@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan tersendiri dalam era globalisasi yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan metode kepustakaan secara mendalam. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan strategi yang diterapkan dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi meliputi penguatan nilai-nilai moral dan spiritual, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta pembaharuan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai Islam. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap tantangan globalisasi, serta memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang unggul secara akademis dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *globalisasi; pendidikan islam; strategi*

ABSTRACT

Globalization has a significant impact on various aspects of life, including education. Islamic education, as an integral part of the national education system faces its own challenges in an era of globalization marked by rapid social, cultural, and technological changes. This research aims to identify and analyze the strategies of Islamic education in facing the challenges of globalization using qualitative research methods. By conducting in-depth literature reviews, the collected data is analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns and key themes related to the strategies implemented in Islamic education. The results show that the strategies of Islamic education in facing globalization include strengthening moral and spiritual values, integrating technology into the learning process, improving the quality of educators through training and professional development, and updating the curriculum to be relevant to contemporary demands without losing the essence of Islamic values. This article is expected to provide insights for policymakers and education practitioners in formulating adaptive and responsive Islamic education policies and practices in response to the challenges of globalization, and to strengthen the role of Islamic education in shaping academically excellent and morally virtuous generations.

Keywords: *Globalization; Islamic education; strategy*

A. PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi tidak terlepas dari kemajuan teknologi komunikasi, informasi dan transportasi modern. Teknologi canggih memungkinkan informasi apa pun dikirimkan dengan cepat ke wilayah atau negara mana pun (Wasilah, 2020).

Terdapat berbagai pandangan dan sikap terhadap fenomena globalisasi. Sebagian kalangan pesimistis dan khawatir akan dampak pesatnya teknologi dan media informasi terhadap ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan tersebut, baik dalam aspek sosial, budaya, agama, ekonomi, dan pendidikan. Di sisi lain, ada pula yang mengkritik dampak globalisasi, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Mereka percaya bahwa globalisasi dapat menghasilkan ide, proposal, dan inisiatif pendidikan baru yang bisa dengan cepat dan mudah diakses ke seluruh dunia, memberikan peluang bagi

para peneliti dan ilmuwan untuk mengadopsi berbagai inovasi pendidikan (Dacholfany, 2023).

Fenomena globalisasi telah memberikan dampak besar terhadap seluruh aspek kehidupan, khususnya pendidikan Islam. Meninjau pendidikan Islam secara normatif dianggap sebagai Pendidikan ideal yang mengintegrasikan konsep sekuler serta Ukrawi tentang keseimbangan berdasarkan wahyu (Al-Qur'an dan hadits) dan ijtihad (penciptaan gagasan dalam Islam).

perangkat digital menjadi semakin diperlukan. Tujuannya untuk memfasilitasi berbagai kegiatan dan program pendidikan, baik pada tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keharusan adanya di Era Digital menuntut Pendidikan Islam untuk mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi agar tidak tertinggal dengan Model Pendidikan Lainnya. Pendidikan Islam diharapkan mampu memanfaatkan seluruh sumber

daya yang dimilikinya untuk memanfaatkan peluang era digital dan memantapkan eksistensinya sebagai pionir pendidikan berkualitas kelas dunia, baik dalam konteks Indonesia maupun dalam bidang pendidikan peradaban Islam selama ini (Nuryadin, 2017; Sabtina, 2023s).

Begitu besar peranannya dalam kehidupan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika pendidikan Islam dilaksanakan secara maksimal maka peradaban akan maju, sebaliknya jika pendidikan Islam tidak dilaksanakan secara maksimal maka akan mengakibatkan kehancuran peradaban, bukan kemajuan. Islam Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang ada di era globalisasi. Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji tantangan pendidikan Islam di era globalisasi yang memerlukan strategi kompeten untuk memungkinkan terjadinya transformasi melalui integrasi pendidikan Islam berbasis teknologi.

B. METODOLOGI

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Jenis analisis yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan, yaitu analisis yang dilakukan melalui pengumpulan data atau kajian kearsipan yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dirangkum dalam artikel ini meliputi data awal dan data sekunder (Azmi et al., 2021). Berdasarkan pandangan para ulama dan organisasi

pendidikan, semua data yang diperoleh dari literatur terkait dengan hubungan antara pendidikan Islam dan era globalisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam Pendidikan adalah proses mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup masa depannya secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut para tokoh, pendidikan Islam adalah sebagai berikut: *Pertama*, Ahmadidi mengartikan pendidikan Islam sebagai segala upaya untuk melindungi fitrah manusia dan sumber daya manusia yang dimilikinya, dengan tujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) Menurut norma Islam. *Kedua*, menurut Syekh Mustafa al-Grayani, makna pendidikan islam adalah menanamkan akhlak mulia dalam jiwa peserta didik, memberikan bimbingan dan nasehat agar menjadi kecenderungan jiwanya dan keutamaan produknya. Cinta belajar dan orang-orang

baik yang mengabdikan pada ibu pertiwi. Dari pengertian di atas jelas terlihat bahwa pendidikan Islam membimbing pengembangan pribadi jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian masa depannya berdasarkan syariat Islam.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Hablum Minallah wa Hablum Minannas wa Hablum Minal Alam menjadi acuan serta landasan kajian

Pendidikan Islam. Ruang lingkup pendidikan Islam mengupayakan adanya hubungan baik manusia dengan penciptanya, sesama manusia dan serta alam. Usaha menciptakan hubungan baik dengan tuhan untuk mengupayakan pengabdian dan rasa syukur atas nikmat yang telah diterima. Menmbangun hubungan baik sesama manusia untuk melahirkan rasa saling menghargai dan membantu sebagai sesama makhluk ciptaan tuhan. Sedangkan menciptakan hubungan baik dengan alam, menandakan bahwa manusia dapat hidup bersama dengan berdampingan untuk saling menjaga demi keberlangsungan hidup (Bilqolam et al., 2022).

Ruang lingkup Pendidikan Islam secara terperinci dapat diuraikan pada bahan ajar yang dikemas menjadi materi pembelajaran Pendidikan Islam sebagai berikut: *Pertama*, Al-Qur'an. Materi Al-Qur'an sebagai landasan fundamental yang dijadikan rujukan dalam bahan ajaran Pendidikan Islam. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW supaya manusia memiliki pedoman hidup. Manusia mampu menjadikan Al-Quran sebagai penerang jiwa dan hati, dari kelamnya urusan dunia.

Kedua, Hadis. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya. *Ketiga*, Fiqih. Permasalahan fikih yang dinamis memerlukan kajian berkala untuk mampu menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Peserta

didik dikenalkan dengan banyaknya problem, untuk dipelajari dan dipahami secara kompherensif agar memiliki pandangan yang luas tentang fikih. Pembejaraan fikih diharapkan mampu membuat peserta didik bijaksana dalam mengaplikasikan hukum Islam sesuai dengan kondisi yang ada.

Keempat, Akidah Akhlak. Materi Akidah Akhlak mencakup tentang keyakinan kepada sang pencipta dengan jalan memahami *Asmaul Husna* serta sifat-sifat Allah. Kepercayaan untuk menyakini adanya ciptaan Allah lainnya seperti; Malaikat, Roh, Setan, Iblis dan hal-hal ghaib lainnya yang hidup beriringan dengan manusia.

Kelima, Sejarah Kebudayaan Islam. Mengenal Islam melalui sejarah dapat menjadi cerminan bagi peserta didik dalam perbuatan dan tingkah laku kesehariannya. Perjalanan perkembangan islam mulai dari lahir, kemajuan, kemunduran bahkan sampai kebangkitannya kembali, dapat memberikan nilai pendidikan kepada peserta didik (Bilqolam et al., 2022).

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Prinsip Pendidikan Islam Dalam tulisan Ramayuris, pendidikan Islam didasarkan pada beberapa prinsip antara lain: *Pertama*, Prinsip-prinsip pendidikan Islam mencerminkan karakteristik manusia. Ajaran agama Islam menyebutkan ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya: fitrah, kesatuan jiwa dan raga (*wand al-ru wa*

al-jism), dan kebebasan berkehendak (*hurriya al-irodah*).

Kedua, Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan holistik. Dalam pendidikan agama Islam tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu seperti ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Pada dasarnya semua ilmu berasal dari Allah SWT. Semuanya berdasarkan Quran dan Hadits. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan ilmu pengetahuan, kesehatan, astronomi, dan lain-lainnya.

Hal ini tentu menjadi bukti bahwa tidak ada dikotomi keilmuan dalam ajaran agama Islam. Kemajuan pendidikan Islam bukan hanya sekedar kehidupan duniawi saja, namun juga bagaimana kehidupan duniawi dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan selanjutnya. Hal ini tentu saja berbeda dengan pendidikan Barat yang sangat menekankan aspek sekuler saja (Rahmayulis, 2002).

Ketiga, Prinsip pendidikan Islam bersifat dinamis. Dalam hal ini pendidikan Islam akan selalu mengikuti update dan berusaha untuk berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan diharapkan mampu menjawab kebutuhan zaman dan tuntutan perubahan sosial tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Muhammad Fadil Al Jamali, tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut: *Pertama*, menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara ciptaan

Allah lainnya serta komitmennya yang kuat terhadap jalan hidupnya.

Kedua, menjelaskan hubungan mereka sebagai teman sosial dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. *Ketiga*, menguraikan hubungan manusia dengan air serta pentingnya menjaga kemurnian air secara berkala. Terakhir, menjelaskan hubungan Allah sebagai pencipta alam semesta dengan manusia (Damonopoli, 2015).

5. Definisi dan Konsep Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata yang berasal dari kata global yang secara harafiah berarti dunia atau universal. Menurut A.Qodry Azizi mengatakan bahwa Era globalisasi berarti perjumpaan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama dari seluruh dunia, dengan menggunakan jasa komunikasi, perubahan dan informasi sebagai akibat dari modernisasi sarana Teknologi. Intinya, proses global ini tidak hanya sekedar membanjirnya barang, namun mencakup aspek yang lebih luas, mulai dari keuangan, kepemilikan modal, pasar, teknologi, vitalitas, bentuk pemerintahan, bahkan bentuk kesadaran manusia.

Globalisasi secara keseluruhan adalah mencakup segala hal, karena globalisasi adalah pengelolaan seluruh aspek kehidupan, sehingga merupakan gabungan (penambahan/ perubahan) dalam seluruh bidang kehidupan secara keseluruhan. Kemudian jika ditinjau lebih lanjut Globalisasi merupakan proses pertumbuhan di negara-negara maju

(Amerika, Eropa, Jepang) dimana terjadi ekspansi yang sangat luas dan mencoba menguasai dunia melalui teknologi, sains, sains, politik, budaya, militer, dan ekonomi.

Era globalisasi merupakan proses universal yang mereduksi berbagai fenomena alam semesta menjadi benda kecil di mata setiap orang. Karena semua fenomena tersebut tidak ada batasan atau hambatan yang dapat diamati manusia dalam batas alam semesta. Situasi di sekitar mereka mengenai teknologi informasi dan kemajuan industri terjadi dengan sangat pesat dan intensif di era globalisasi, dan negara-negara dituntut untuk meningkatkan persaingan tersebut. Negara yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan memperbaiki diri akan mampu bertahan dalam persaingan yang sehat (Latifah, 2017).

Penyebab utama disintegrasi nasional adalah pendidikan. Pendidikan berkualitas tinggi dapat meningkatkan kebanggaan nasional. Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Globalisasi juga dapat digambarkan sebagai proses pengorganisasian dunia secara menyeluruh.

Hal ini didasarkan pada teori bahwa globalisasi adalah prinsip utama dalam sistem perdagangan dan pasar modal, yang menunjukkan ketergantungan manusia pada sektor ekonomi (Safira et al., 2023).

Globalisasi juga dipahami sebagai komponen homogen dalam perekonomian

nasional yang mengintegrasikan negara-negara ke dalam pasar global, memungkinkan pengelolaan keuangan publik, dan membina hubungan kompetitif dengan bisnis asing. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mengajarkan individu bagaimana hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam mengacu pada sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam, termasuk Hadits.

Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam dapat berupa teori dan konsep yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam atau sistem pendidikan Islam yang mencakup seluruh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber utamanya adalah Hadits dan Al-Qur'an, memastikan bahwa pendidikan Islam didasarkan pada teori serta ajaran dari kedua sumber tersebut (Latifah, 2017).

6. Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Globalisasi tidak hanya membawa dampak yang sangat signifikan untuk sebagian aspek kehidupan, globalisasi menjadi sebuah tantangan yang kerap kali menghantui terutama dalam pendidikan islam. Terdapat 3 aspek tantangan yang cukup menyita perhatian yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan islam di era globalisasi, antaranya ialah:

a. Ilmu pengetahuan teknologi yang berkembang dengan pesat.

Saat ini, tugas pendidikan Islam adalah mendorong terbentuknya peradaban dan kebudayaan yang modern dan relevan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi (Iptek). Namun, efektivitas pendidikan Islam mengalami penurunan karena fokus yang besar pada dimensi moral dan spiritual. Banyak pihak berpendapat bahwa pendidikan Islam masih kurang dalam mengedepankan aspek praktis dan pragmatis, seperti keterampilan teknologi. Akibatnya, pendidikan Islam berada pada posisi yang kurang kompetitif di kancah budaya global.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam melihat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tantangan yang perlu dihadapi oleh generasi mendatang dan mungkin memerlukan penyesuaian dengan perkembangan budaya saat ini (Masduki, 2023). Dalam hal ini, ada dua hal penting. Aspek yang harus diperhatikan yaitu, Menjamin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetap berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam. serta untuk memahami kontribusi pendidikan Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

b. Syarat Demokratisasi Pendidikan Islam.

Demokratisasi termasuk dalam isu terkini pendidikan Islam di Indonesia. Fokus tuntutan demokratisasi pada awalnya adalah pada struktur politik negara, bukan pada sistem politik bersifat otoriter (Dacholfany, 2023). Seiring berjalannya waktu, persyaratan ini telah berkembang hingga mencakup kerangka manajemen

di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Demokratisasi pendidikan Islam memerlukan transisi dari model pendidikan yang terstandarisasi dan terpusat ke model yang lebih mandiri, serbaguna dan otonom.

c. Transformasi Budaya.

Pendidikan Islam door to door yang saat ini lebih mengedepankan silaturahmi jarang dilaksanakan karena masifnya penggunaan jejaring sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Masih terdapat banyak anak-anak dan remaja yang kecanduan game online. Bahkan yang lebih menyedihkan adalah munculnya *cyberporn*. Yang terpenting, bagaimana nilai-nilai moral yang dibingkai dalam pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan pembebas yang melepaskan diri dari kungkungan kemiskinan, minimnya ilmu pengetahuan dan keterbelakangan sosial, budaya, dan ekonomi.

Pola-pola yang dapat diamati ini membawa pada kesimpulan yang tidak terbantahkan bahwa perubahan di berbagai domain dan sistem, baik individual maupun global, dapat terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat. Ini merupakan tantangan besar yang harus dihadapi oleh semua element. Pendidikan Islam berpedoman yang dibangun oleh negara kepada tujuan dan cita-cita luhurnya. Namun perlu diperhatikan bahwa Islam sebagai suatu sistem fundamental pada hakikatnya mengandung makna perubahan-perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup manusia. Prinsip-

prinsip ini menjadi dasar tujuan pendidikan Islam.

7. Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi

a. Faktor Internal

1) Relaksi Kuasa dan Orientasi Pendidikan Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan itu memiliki visi untuk memanusiakan manusia dengan mengangkat harkat dan martabat seorang manusia untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini dengan berperan sebagai mitra kerja tuhan dalam menjaga bumi dan apa yang terdapat didalamnya. Tujuan pendidikan selama ini telah berhasil diorientasikan dengan ideal, tetapi amat disayangkan tujuan tersebut masih belum terimplementasi dalam praktik lapangan, sebagaimana yang telah dicita-citakan secara nasional. Masyarakat Indonesia terbiasa menuntut pola kehidupan yang cenderung lebih bersifat pragmatis yang dimana hal tersebut membuat orientasi pendidikan di era globalisasi menjadi tidak menentu dan hilang arah.

Hal tersebut patut menjadi sebuah keprihatinan yang terjadi pada era globalisasi yang tidak hanya mendatangkan dampak positif, dengan menyediakan sebagian besar kemudahan, disamping itu juga banyak mengandung tuntutan kehidupan yang menyebabkan disorientasi pendidikan yang cenderung berpijak pada kebutuhan pragmatis, atau kebutuhan pasar lapangan kerja, sehingga

ruh dari pendidikan islam yang berperan sebagai pondasi budaya, moraitas dan *Social Movement* (gerakan sosial) menjadi hilang (Safira et al., 2023).

2) Masalah Kurikulum

Sistem sentralistik yang berkaitan dengan birokrasi memiliki sifat otoriter yang terkesan menuntut pihak bawah untuk melaksanakan perintah dari pihak atas secara menyeluruh. Secara tidak langsung dalam sistem sentralistik yang berkaitan erat dengan birokrasi ini membuat batasan-batasan yang akan mengakibatkan tidak terwujudnya suatu pembaharuan dan pengembangan dalam dunia pendidikan.

Menurut Tilaar, ia mengatakan bahwasanya kurikulum yang berpusat akan menghasilkan output yang pendidikan manusia robot. Jika ditinjau lebih mendalam mengenai kritik kurikulum yang diterapkan dinegara kita. Selain kurikulum yang bersifat sentralistik, kurikulum di Indonesia juga dinilai memiliki berbagai syarat sehingga dirasa melebihi kapasitas muatan. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas dari pendidikan tersebut yang akan mengakibatkan peserta didik terlalu banyak di bebaskan oleh mata pelajaran (Sabtina, 2023).

Usaha pemerintah dalam meningkatkan integrasi pendidikan sejauh ini dinilai sudah cukup intens hal ini bisa dilihat dari pembaruan-pembaruan kurikulum yang terjadi di indonesia, tetapi dibalik usaha memperbaiki teori

pada sistem, ada hal yang tak kalah penting untuk bisa terwujudnya suatu gagasan, yaitu pengimplementasian dari suatu ketetapan kurikulum yang silih berganti. Efektivitas dari pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan sekolah memiliki tantangan yang berbeda-beda pada masing-masing yang menyebabkan ketertinggalan langkah yang bervariasi. Hal ini nampaknya belum menjadi suatu probem yang menarik untuk dijadikan bahan evaluasi bagi negara.

3) Metode Pembelajaran

Guru dan dosen menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik. Dalam proses pembelajaran Seorang pengajar diharapkan mampu membangkitkan potensi diri untuk mampu memberikan pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (Meria, 2012).

Siswa dan mahasiswa bukanlah seorang yang tidak memiliki pengalaman. Oleh karena itu dikelas pun peserta didik harus kritis dalam menganalisis setiap masalah. Dengan adanya era globalisasi semakin menuntut manusia untuk beradaptasi menyesuaikan diri dengan apa yang terjadi di sekelilingnya. Oleh karena itu metode ceramah, didikte atau metode yang membuat peserta didik bersifat pasif dan tidak melatih keaktifan daya pikirnya sudah dirasa kurang relevan jika digunakan pada era Globalisasi, Metode tersebut sudah bersifat konservatif dan harus diintegrasikan dengan metode dan pembelajaran lainnya

4) Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan. Hal ini sesuai dengan amanat konstitusi dalam UUD 45 hasil amandemen, serta UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang mengharuskan negara mengalokasikan dana minimal 20% dari APBN dan APBD di setiap daerah.

Namun, hingga saat ini, ketentuan tersebut belum terpenuhi. Faktanya, menurut strategi pendidikan, pemerintah meningkatkan pendaftaran siswa sekitar 20% hingga tahun 2009.

1. Faktor External

a. *Dichotomik*

Dikotomik dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang cukup penting pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum memunculkan problematika yang telah berlangsung cukup lama. Hal ini dikhawatirkan menimbulkan perbedaan anggapan yang melahirkan adanya nilai pembeda yang harus diutamakan salah satu diantara keduanya

b. *To General Knowl*

Sifat ilmu pengetahuan islam yang masih terbilang umum dan kurangnya perhatian kepada penyelesaian masalah (problem solving). Syed hussein alat mengatakan bahwa kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan, mendefinisikan, menganalisis dan selanjutnya mencari jalan keluar/pemecahan masalah tersebut

merupakan karakter dan sesuatu yang mendasar kualitas sebuah intelektual. Ia menambahkan, ciri terpenting yang membedakan dengan non-intelektual adalah tidak adanya kemampuan untuk berfikir dan tidak mampu untuk melihat konsekuensinya.

c. *Lack Of Spirit Of Inquiry*

Persoalan besar lainnya yang menjadi penghambat kemajuan dunia pendidikan islam ialah rendahnya semangat untuk melakukan penelitian/penyelidikan.

Syed Hussein Alatas merujuk kepada pernyataan The Spiritus Rector dari Modernisme Islam, Al Afghani, Menganggap rendahnya “The Intellectual Spirit” (semangat intelektual) menjadi salah satu faktor terpenting yang menyebabkan kemunduran Islam di Timur Tengah.

d. *Memorisasi*

Terjadinya ketidak relevansi antara usia dan tingkat kesulitan aspek-aspek materi yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan agama serta diikuti dengan tuntutan ajaran yang memiliki waktu yang sangat singkat. Hal ini menimbulkan dorong dorongan untuk belajar dengan sistem Hafalan (memorizing) yang tidak diimbangi dengan pemahaman realitas yang mampu dipahami secara kontekstual.

e. *Certificate Oriented*

Sebuah pola yang dikembangkan pada tahun-tahun awal Islam, *tarab al-ilm*, membangkitkan semangat umat

Islam untuk terus-menerus mengejar ilmu pengetahuan dan melakukan perjalanan jauh dan berbahaya untuk mempelajari kebenarannya guna mendapatkan hadis. Temukan guru di lokasi berbeda, cari dan banyak lagi. Hal ini memberikan sinyal kepada bahwa ciri-ciri ulama Islam awal adalah berorientasi pada ilmu, mencari ilmu.

Oleh karena itu tidak mengherankan jika selama masa tersebut banyak lahir tokoh-tokoh besar dengan banyak kontribusi berharga, ensiklopedis, dan beberapa dari karya terhebat sepanjang masa. Namun, jika kita membandingkan dengan pola yang ada dalam pencarian pengetahuan saat ini, kita melihat tren di berpindah dari yang berorientasi pada pengetahuan ke yang murni berorientasi pada sertifikat. Mengejar ilmu hanya dalam proses memperoleh ijazah atau ijazah, namun semangat dan mutu akademik menjadi prioritas berikutnya (Damonopoli, 2015).

8. Strategi Menghadapi Tantangan Globalisasi

Pertama, memperdalam ilmu agama. Dengan mempelajari Al-Qur’an dan hadis secara kompherensif baik yang bersifat normatif maupun historis, kita dapat merelevansi ayat-ayat Qouliyah dengan realitas kehidupan.

Kedua, Menurut Luthfi As-Syaukani dalam jurnalnya mengatakan bahwa perlu adanya pengintegrasian antara ilmu pendidikan agama dengan ilmu-ilmu lainnya. Sehingga tidak menimbulkan

pandangan dikotomis yang menyebabkan timbulnya perbedaan anggapan yang melahirkan adanya nilai pembeda yang harus diutamakan salah satu diantara keduanya. Seluruh mata pelajaran dan aktivitas di sekolah diarahkan sebagai sumber moralitas dan kebaikan bagi peserta didik.

Ketiga, Pembelajaran pendidikan agama perlu melakukan revolusi dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam realitas kehidupan yang ditopang oleh prinsip-prinsip keadilan serta kerukunan antara umat beragama dengan pendidikan Islam yang berbasis multikultural. Strategi pembelajaran yang dilakukan bersifat integral dengan memadukan antara metode modernisasi dan metode konservatif sehingga tidak terjadinya kejenuhan dalam proses pembelajaran didalam kelas (Muliawan, 2017).

Mengintegrasikan pembelajaran pendidikan islam dengan menggunakan teknologi komputer dan koneksi internet merupakan media yang paling banyak digunakan oleh para pengajar. Diantara program komputer yang banyak digunakan pengajar dikelas adalah animasi, video, teks, grafik, dan gambar. Dengan demikian kemajuan teknologi dapat diimplementasikan sebagai media pendukung dalam pembelajaran (Hartati et al., 2022).

Kemajuan teknologi komputer memerlukan komponen lainnya untuk menopang akses dalam penggunaannya, salah satunya akses internet. para

pengajar diharapkan mampu mengintegrasikan menggunakan pedagogi berbasis internet dalam pembelajaran. Terdapat dua metode utama untuk memasukkan pembelajaran berbasis web kedalam kurikulum yang ada: *Pertama*, pembelajaran berbasis web yang memanfaatkan surat elektronik atau milis. *Kedua*, pembelajaran terpadu yang mampu memanfaatkan portal *E-learning* yang dikemas dengan berbagai objek pembelajaran multimedia yang terhubung dengan sistem informatika akademik, penilaian, komunikasi, debat, setra instrumen pedagogis lainnya.

Integrasi teknologi dalam manajemen kurikulum adalah langkah penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan Era 5.0. Teknologi memungkinkan pengajaran dan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Dan & Era, 2024).

Terdapat sejumlah manfaat dari mengintegrasikan pembelajaran dan pengajaran melalui media online bagi pendidikan diantaranya; dapat meningkatkan lokasi di mana guru dan siswa dapat bertemu, memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat terjadi kapan saja, memuat lebih banyak peserta didik, serta memudahkan untuk meningkatkan dan menyimpan informasi.

Era 5.0 ini dapat dilihat dari hasil kajian yang berlandaskan Al-Quran, yang menunjukkan bahwa tenaga pendidik Islam saat ini mulai bersentuhan dengan teknologi modern dan cukup maju.

Namun, hanya sedikit guru berkualifikasi tinggi yang mampu menggunakan teknologi yang ada secara efektif di kelas. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan media dan sumber daya pendidikan lainnya secara optimal, siswa dan guru dalam studi Islam perlu lebih adaptif dan kreatif.

Menurut Ahmad Fatoni dalam jurnalnya. Beliau juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam tidak cukup jika hanya dilakukan dengan pendekatan teknologi saja, karena aspek yang ingin dicapai tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menekankan kepada afektif dan psikomotorik, yang membangun karakter agamis dengan menanamkan akidah dan akhlak supaya dapat menjadi pribadi yang mulia. Karena itu diperlukannya strategi konservatif yang bersifat memberi nasihat dan indoktrinasi, dengan teoritik dan empirik, dengan tujuan membangun komunikasi batin yang tidak hanya bersifat verbal dan fisik.

Keempat, Diperlukan adanya reformasi materi pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan materi-materi yang terdapat pendidikan agama Islam yang masih terjebak pada ranah kognitif dengan mengabaikan psikomotorik dan afektif, yang dinilai masih jauh dari pendekatan pendidikan multikultural, hal ini mengakibatkan dekadensi moral yang terjadi pada peserta didik (RI, 2003).

Kelima, Ihsan Fuadi menekankan pentingnya internalisasi keyakinan agama dalam kehidupan pribadi individu yang

mempraktikkannya melalui contoh, demonstrasi, dan diskusi (Fuad, 1997). Proses integrasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan dua pendekatan: evolusi atau revolusi. Pendekatan evolusi menekankan ketekunan dan kesabaran, dengan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan bertahap. Sebaliknya, pendekatan revolusi melibatkan perubahan mendasar pada nilai-nilai yang sudah usang dan menggantinya dengan nilai-nilai baru. Metode ini memiliki potensi untuk menimbulkan perpecahan, konflik, atau bahkan peperangan.

D. KESIMPULAN

Di era globalisasi Pendidikan Islam harus memosisikan diri dengan menakar arus global, dalam arti yang sesuai dengan pedoman dan ajaran nilai-nilai Islam agar bisa direformasi, diadopsi dan dikembangkan dengan model pendidikan yang berintegrasi. Dalam era Globalisasi yang memberikan dampak besar pada aspek kehidupan melahirkan Kesenjangan yang muncul tentang bagaimana teknologi dievaluasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran agama yang dikolaborasikan melalui teknis pengajaran, teknologi, serta studi nilai-nilai keislaman Tidak lagi berpusat pada guru (human-centered) dan semakin bergantung pada teknologi sebagai pusat proses pembelajaran. Kemajuan TIK menyentuh hampir setiap aspek kehidupan modern. Bidang pendidikan, misalnya, sangat terpengaruh, dalam hal ide, teori, dan praktik. E-education, E-

learning, E-Journal, E-Book, dan E-Library hanyalah beberapa dari sekian banyak contoh bagaimana telah digunakan dalam proses pendidikan, khususnya di kelas.

Membangun pendidikan dengan mengintegrasikan kemajuan teknologi merupakan salah satu solusi untuk menjawab tantangan globalisasi dengan memadukan metode pembelajaran yang lebih efisien serta diimbangi dengan pembelajaran yang memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk mengeksplor diri dengan pengawasan dan pembinaan yang intens. yang memberikan dampak besar pada aspek kehidupan melahirkan Kesenjangan yang muncul tentang bagaimana teknologi dievaluasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran agama yang dikolaborasikan melalui teknis pengajaran, teknologi, serta studi nilai-nilai keislaman Tidak lagi berpusat pada guru (human-centered) dan semakin bergantung pada teknologi sebagai pusat proses pembelajaran. Kemajuan TIK menyentuh hampir setiap aspek kehidupan modern. Bidang pendidikan, misalnya, sangat terpengaruh, dalam hal ide, teori, dan praktik. E-education, E-learning, E-Journal, E-Book, dan E-Library hanyalah beberapa dari sekian banyak contoh bagaimana telah digunakan dalam proses pendidikan, khususnya di kelas.

Membangun pendidikan dengan mengintegrasikan kemajuan teknologi merupakan salah satu solusi untuk menjawab tantangan globalisasi dengan

memadukan metode pembelajaran yang lebih efisien serta diimbangi dengan pembelajaran yang memberikan ruang kebebasan bagi siswa untuk mengeksplor diri dengan pengawasan dan pembinaan yang intens.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bilqolam, J., Islam, P., & Area, U. M. (2022). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN Kebijakan memperbagus Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian antara*. 3(2), 1–20.
- Dacholfany, M. I. (2023). *REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI: Sebuah Tantangan dan Harapan*.
- Damonopoli, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-upaya Pemecahannya. *Tadbir*, 3(1), 68–81. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>
- Dan, P., & Era, P. (2024). *MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI UNTUK PENINGKATAN*. *Jurnal At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Islam Dan Pemikiran Islam*, 08, 127–140.
- Fuad, I. (1997). *Dasar-Dasar kependidikan*. Rineka Citra.
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi Teknologi Baru dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159–178.

- <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.581>
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196–208.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Masduki. (2023). Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan. *Pendidikan Islam*, 4(2), 261–275.
- Muliawan. (2017). *Pendidikan Islam Integratif* (1st ed.). pustaka pelajar.
- Nur Azmi Nst, F., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1320–1331.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.249>
- Nuryadin. (2017). STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL NURYADIN Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(1), 209–225.
- Rahmayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.5). Kalam Mulia.
- RI, D. agama. (2003). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Departemen Agama.
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(2), 95.
<https://doi.org/10.47006/er.v7i2.13181>
- Safira, S., Solihah, F., Syiffa, D. A. N., & H.E, S. (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1–13.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3280>
- Wasilah, H. (2020). Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Pada Abad Xxi. *Tamaddun*, 21(1), 077.
<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1379>